

KERAGAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN DI WILAYAH PARIWISATA (STUDI KASUS DI KELURAHAN SERANGAN, KECAMATAN DENPASAR SELATAN, KOTA DENPASAR)

**Komang Ayu Indah Febrianti^{1*)}, Ni Luh Pastini²⁾, I Made Tamba³⁾
[123] Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar**

*Corresponding Outhor : ayufebrianti71@yahoo.com

ABSTRACT

Fishermen identified close to poverty, when fishing close to access to resources, namely the capture fisheries. Allegedly there are obstacles faced, so fishermen are not able to obtain optimum benefit from the resources that are nearby. The purpose of this study to analyze: (1) the social aspect of the fishermen in the village of Serangan, South Denpasar District, (2) the economic aspects of the fishermen in the village of Serangan, South Denpasar District, (3) the participation of fishermen to the program of economic empowerment of coastal communities.

The research location determined by purposive sampling. Under this method is set in the village of Serangan, South Denpasar District, Denpasar. Respondents were taken using a simple random sampling method, with the number of respondents 30 people fishing.

Data analysis using descriptive methods and analysis of farm incomes. The study found the social performance of the fishermen in the Serangan village is low in terms of the latest education attained is the average elementary school (SD), that making the fishermen is quite difficult to find another activity outside his job as a fisherman. The economic performance of the fishermen's in the village of Serangan with an average income of fishermen of the fishing period is Rp.41.123.

The participation of fishermen in the village of Serangan towards PEMP program is realized with the development potential of catching, breeding, and cultivation. Based on these results, it can be suggested the need for seriousness in the development of marine fisheries through economic and social support to their capital (investment) for the long-term fishing effort, cultivation, breeding and processing of fishery products. The Provincial Government is expected to find solutions so that fishermen do not lose money, and to alleviate poverty, especially for coastal communities.

Keywords: Social, Economic, Tourism, Fishermen

PENDAHULUAN

Setiap manusia hidup senantiasa dihadapi oleh permasalahan, masalah itu timbul bisa dari faktor manusia, dan bisa juga dari luar lingkungan dimana manusia itu tinggal. Masalah-masalah tersebut tidak bisa dihindari selama manusia masih hidup dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga perlu ada pemecahannya. Dalam setiap perkembangan masyarakat senantiasa ada kelompok yang dapat melebur dengan arus perkembangan tersebut dan tentu ada yang tidak bisa mengikutinya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti sumber daya manusia, ekonomi, sosial yang senantiasa bersentuhan dengan kehidupan manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dari perkembangan yang semakin modern tidak dapat sejalan dengan pembangunan dari masyarakat itu sendiri sehingga semuanya tidak terlaksana dengan normal sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

Kehidupan yang berlangsung tidak normal sebagaimana yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala *problem* pada masyarakat setempat. Suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan dari warga-warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan rusaknya ikatan sosial.

Problem sosial timbul dari kekurangan yang ada dalam diri manusia, yang bersumber dari faktor-faktor ekonomis, biologis, psikologis dan kebudayaan. Problematika yang berasal dari keadaan (faktor) ekonomis adalah kemiskinan, pengangguran dan sebagainya. Dari faktor biologis misalnya penyakit paru-paru, virus *Acquired Immuno Defency Syndrome (AIDS)* dan sebagainya. Adapun faktor psikologis timbul seperti penyakit syaraf, bunuh diri dan kelainan jiwa, sedangkan persoalan

yang menyangkut perceraian, kejahatan dan kenakalan anak, konflik rasial dan keagamaan bersumber dari keseluruhan, karena faktor-faktor itu saling berhubungan. Problem masyarakat yang telah disebutkan di atas, juga dialami oleh keluarga nelayan. Secara umum nelayan diidentikkan dekat dengan kemiskinan, padahal nelayan sangat dekat dengan akses sumberdaya, yaitu perikanan tangkap yang bersifat *open access*. Berbagai program pemberdayaan nelayan juga telah digulirkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi nelayan. Diduga ada hambatan yang dihadapi sehingga nelayan tidak mampu memperoleh manfaat optimal dari sumberdaya yang ada di sekitarnya.

Apa yang terjadi dengan nelayan, sehingga seringkali terperangkap pada garis kemiskinan.

Berkenaan dengan fenomena keterbelakangan dan kemiskinan yang akrab dengan keluarga nelayan, maka sangat *urgent* dilakukan penelitian keragaan sosial ekonomi nelayan di daerah pariwisata. Penelitian ini terfokus pada pengungkapan aspek sosial dan ekonomi yang membelenggu nelayan sehingga mereka tidak berdaya menghadapi tantangan perkembangan global.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keragaan aspek sosial nelayan di Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan ?
2. Bagaimana keragaan aspek ekonomi nelayan di Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan ?
3. Bagaimana partisipasi nelayan terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Aspek sosial nelayan di Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Aspek ekonomi nelayan di Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan.
3. Partisipasi nelayan terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.

Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Bahan masukan bagi pemimpin masyarakat, baik pemimpin formal maupun pemimpin non formal tentang apa yang menjadi masalah atau *problem* masyarakat atau nelayan.
2. Bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan dasar pertimbangan kelurahan Serangan merupakan wilayah yang mempunyai pariwisata perairan yang cukup berpotensi dan sebagian besar para nelayan di Kelurahan Serangan mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah para nelayan di Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Jumlah populasi nelayan di Kelurahan Serangan sebanyak 945 orang dan jumlah sampel yang ditetapkan

sebanyak 30 orang nelayan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana karakteristik sampel bersifat homogen yaitu perlakuan dalam usahatani dan variabel yang akan diteliti sama. Hal ini sesuai dengan teori Bailey yang menyatakan untuk penelitian menggunakan analisa statistik , ukuran sampel paling minimum sebanyak 30 (Hasan, 2002).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan nelayan sampel yang berpedoman pada daftar pertanyaan/kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian ini antara lain keadaan umum daerah penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian wawancara dengan nelayan dan pejabat terkait.

Metode Analisis

Data yang dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan metode deskriptif yaitu suatu proses analisis dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak bagaimana adanya. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis aspek sosial dan ekonomi, serta partisipasi nelayan terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Pendapatan Usahatani
- I. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus (Soedarsono, 1995) :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue*

P = Harga Produk/*Price*

Q = Jumlah Produk/*Quantity*

II. Total Biaya

Total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total/*Total Cost*

TFC = Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost*

TVC = Total Biaya Variabel/*Total Variable Cost*

III. Pendapatan

Menurut Mosher (1991), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan/*Income*

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue*

TC = Biaya Total/*Total Cos*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Aspek Sosial Nelayan di Kelurahan Serangan

Keragaan aspek sosial nelayan di Kelurahan Serangan dalam penelitian ini dianalisis dengan cara deskriptif, dimana deskriptif adalah suatu proses analisis dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun aspek sosial yang dibahas dalam penelitian ini adalah deskripsi nelayan yang meliputi alasan pemilihan profesi sebagai nelayan, aktivitas di luar pekerjaannya sebagai nelayan, keikutsertaan dalam program jaminan

kesehatan serta hambatan yang dihadapi dalam pekerjaannya sebagai nelayan.

Pemilihan Profesi sebagai Nelayan

Masyarakat nelayan Serangan, dengan habitus yang dimiliki dan diperoleh dari pengalaman hidup secara turun temurun dari masa nenek moyangnya, telah memiliki konsep yang jelas tentang pantai sebagai tempat hidupnya, karena hal itupun sebagian besar masyarakat di Kelurahan Serangan memilih profesi sebagai nelayan. Walaupun setelah terjadinya proyek reklamasi di Kelurahan Serangan hingga kini masih menyisakan penderitaan bagi masyarakat terutama nelayan tradisional yang sangat mengandalkan perairan pesisir sebagai tempat untuk kelangsungan hidup.

Sulitnya mendapat hasil ikan dengan modal peralatan yang sangat terbatas juga menjadi kendala tersendiri bagi nelayan. Mereka hanya dapat mencari ikan pada perairan yang tidak terlalu jauh dengan ketersediaan sumber perikanan yang sangat terbatas. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap semakin menurunnya hasil tangkapan yang diperoleh.

Meskipun demikian pekerjaan sebagai nelayan tetap dilakoni mengingat tidak ada pekerjaan lain yang mereka dapat lakukan di luar ketrampilan yang dimilikinya. Pekerjaan sebagai nelayan bagi mereka sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya, sehingga apapun yang terjadi sudah menjadi kodrat yang mesti dilalui untuk dapat menyambung hidup diri dan keluarganya. Untuk jenis alat perikanan yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari pancing tradisional, dan jaring jala. Pada umumnya nelayan di daerah Serangan menggunakan pancing tradisional sebagai alat tangkap perikanan. Kebiasaan nelayan Bali menggunakan alat tangkap tradisional

tersebut agar dapat menjaga ekosistem biota laut yang ada di daerah tersebut.

Aktivitas Responden di luar Pekerjaan sebagai Nelayan

Nelayan merupakan mata pencaharian yang turun temurun digeluti oleh sebagian besar masyarakat di Kelurahan Serangan. Terbukti dari 2007 penduduk dengan masa produktif kerja, 945 orang (47,09 %) bermata pencaharian nelayan. Namun tidak dapat dipungkiri profesi nelayan pada saat ini, terlebih setelah adanya proyek reklamasi mengakibatkan hasil pendapatan nelayan semakin menurun karena berkurangnya lahan perairan pantai. Dengan realita seperti ini, mau tidak mau nelayan harus memiliki pekerjaan/aktivitas di luar pekerjaannya sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya serta keluarga.

Aktivitas yang digeluti oleh nelayan diluar pekerjaannya sangatlah terbatas, karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir dan keterampilan yang mereka miliki. Umumnya mereka melakoni hidupnya dengan mencari aktivitas yang lebih menguntungkan secara ekonomi. Pekerjaan yang dimaksud adalah sebagai pengantar tamu domestik atau wisatawan asing yang mengunjungi keramba apung untuk memancing atau meninjau pembudidayaan terumbu karang yang tengah dikelola oleh masyarakat nelayan. Ada pula nelayan yang memiliki aktivitas sampingan sebagai karyawan di perusahaan swasta, seperti restaurant. Selain itu beberapa nelayan juga memelihara sapi dan kambing untuk ditenakkan di lahan kosong sekitar perumahan warga. Sebagian kecil dari mereka membuka usaha sendiri berupa warung makan yang menjual masakan ikan laut yang dikelola oleh keluarga. Namun nelayan adakalanya bertahan pada industri perikanan karena *opportunity cost* yang mereka miliki. *Opportunity cost* nelayan

maksudnya adalah kemungkinan lain yang bisa dikerjakan nelayan jika mereka tidak menangkap ikan (Jurnal Kajian Bali, 2015). Jika hal itu terjadi, maka nelayan cenderung tetap melaksanakan usahanya meskipun usaha tersebut tidak lagi menguntungkan dan tidak efisien. Nelayan terkadang memiliki kepuasan hidup yang diperoleh dari hasil menangkap ikan dibandingkan dengan kegiatan yang hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan.

Program Jaminan Kesehatan

Program jaminan kesehatan yang diperoleh nelayan di Kelurahan Serangan untuk saat ini masih mengikuti program jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas). Namun ada pula nelayan yang tidak ikut serta dalam program jaminan kesehatan. Dalam sesi wawancara dengan salah satu ketua kelompok nelayan Bina Cipta Karya, beliau mengatakan bahwa beliau telah mengajukan jaminan kesehatan khusus untuk nelayan berupa kartu nelayan ke pemerintah pusat, namun kartu jaminan tersebut belum terealisasi dikarenakan terlambatnya penanganan yang dilakukan.

Dalam berbagai kegiatan apapun selalu adanya hambatan yang dialami. Begitu pula nelayan di Kelurahan Serangan selama menjadi nelayan. Umumnya hambatan yang dialami oleh nelayan yaitu faktor cuaca, apalagi jika pada musim paceklik yang arah angin tidak sesuai untuk melaut. Selain faktor cuaca yang paling dominan menjadi hambatan, kalah pada alat tangkap juga menjadi hambatan tersendiri bagi nelayan di

Kelurahan Serangan. Mereka menggunakan alat pancing tradisional sebagai alat tangkap mereka, walaupun ada beberapa yang menggunakan jala. Kurangnya alat tangkap yang memadai membuat para nelayan kadang kala hanya mendapatkan sedikit ikan, dibandingkan

dengan orang yang menangkap ikan dengan cara menyelam.

Keragaan Aspek Ekonomi Nelayan di Kelurahan Serangan

Keragaan aspek ekonomi nelayan di Kelurahan Serangan dalam penelitian ini dianalisis dengan cara deskriptif, dimana deskriptif adalah suatu proses analisis dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun aspek ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini adalah deskripsi nelayan yang meliputi frekuensi melaut dalam sebulan, jumlah biaya satu periode melaut, hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan, serta pendapatan nelayan satu periode melaut.

Frekuensi Melaut Nelayan

Frekuensi dipahami sebagai kekerapan munculnya suatu hal dalam batasan tertentu. Frekuensi melaut nelayan dalam skripsi ini adalah kekerapan nelayan responden untuk menangkap ikan di laut. Dalam sebulan rata-rata frekuensi melaut nelayan di Kelurahan Serangan sebanyak 18-20 hari. Selain itu sebagian hari lainnya, perahu nelayan tidak beroperasi atau hanya bersandar di pantai. Namun, jika ada wisatawan yang membutuhkan jasa para nelayan untuk mengunjungi keramba apung untuk memancing, mereka akan mengantarkan wisatawan menggunakan perahu mereka. Faktor dominan fenomena ini antara lain adanya keterbatasan alat tangkap dan kurangnya permodalan, harga bahan bakar minyak (BBM), serta perubahan cuaca yang tidak menentu dan pasang tinggi.

Jumlah Biaya Melaut Nelayan

Masyarakat pesisir sehari-hari mengandalkan hasil tangkapan ikan. Beberapa hari terakhir sejumlah nelayan enggan melaut, karena disebabkan gelombang laut yang tinggi, serta angin yang kencang, walaupun harga bahan bakar minyak jenis solar saat ini masih stabil di angka Rp.5.950/liter, sehingga mampu menekan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaut. Biaya melaut nelayan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa rata-rata penerimaan nelayan pada ikan tongkol sebesar Rp. 66,500 (49,44 %), dan pada ikan tuna sebesar Rp. 68,000 (50,56%). Dengan demikian dapat dilihat nelayan yang memperoleh hasil tangkapan tuna akan lebih menguntungkan karena mendapatkan *income* yang lebih banyak.

Pemasaran Hasil Tangkap Nelayan

Pemasaran ikan merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana suatu sistem pemasaran dapat berfungsi dalam mengumpulkan produk perikanan dan melalui keseimbangan antara penawaran dan permintaan pasar. Ikan hasil tangkapan di Kelurahan Serangan dipasarkan dalam bentuk segar dan olahan. Secara umum pemasaran ikan dilakukan dengan dua cara, yaitu: Cara pertama, ikan dipasarkan langsung oleh nelayan/pengolah kepada konsumen melalui pasar-pasar yang terdekat dengan tempat tinggal mereka. Cara kedua, produk perikanan dipasarkan melalui pedagang pengepul. Terkadang pun nelayan menjual hasil tangkapan mereka langsung ke pasar Badung. Namun tidak sedikit pula nelayan yang mengolah langsung hasil tangkapan mereka, baik untuk dikonsumsi atau mereka olah untuk dijual di warung mereka, bagi nelayan yang membuka usaha warung atau rumah makan.

Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan dapat diartikan sebagai total penerimaan. Rata-rata pendapatan nelayan satu periode melaut adalah Rp.41.123. Hal tersebut menunjukkan pendapatan nelayan pada saat ini menurun drastis dibanding dengan sebelum dilakukan reklamasi, nelayan Serangan sangat mudah untuk memperoleh ikan konsumsi maupun ikan hias serta hasil ikutan lainnya seperti kepiting dan udang. Akan tetapi, saat ini mereka sering merugi dibandingkan keuntungan yang diperolehnya. Jika nelayan hanya mengandalkan tangkapan laut saja, mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan kebutuhan keluarga. Otomatis mereka harus mencari kegiatan dan aktivitas lainnya yang mendatangkan penghasilan.

Partisipasi Nelayan Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Usaha yang didanai dan dikembangkan dalam program PEMP diprioritaskan pada jenis usaha yang dapat memanfaatkan sumber daya dikurangi dengan total biaya. Dari tabel di bawah ini dapat ditunjukkan rata-rata pendapatan nelayan dalam satu periode melaut. pesisir dan laut serta usaha lainnya yang terkait. Jenis usaha tersebut antara lain adalah usaha penangkaran, budi daya, pengolahan hasil perikanan, pengadaan bahan dan alat perikanan, BBM, es, serta obat-obatan. Program ini ditujukan untuk mengembangkan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya bersumber dari eksplorasi dan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan kelautan.

Tingkat keterlibatan nelayan di Kelurahan Serangan dalam mengikuti program PEMP diwujudkan dalam bentuk sumbangan pikiran maupun sumbangan

tenaga. Mereka mulai mengembangkan potensi tersebut dalam bentuk penangkaran penyu, penangkaraan hiu, budidaya rumput laut, budidaya kuda laut, budidaya terumbu karang yang dikelola oleh kelompok nelayan yang juga beberapa bekerja sama dengan investor asing. Hal tersebut selain ikut melestarikan dan membudidayakan hasil laut, juga dapat menunjang pendapatan serta membuka lapangan kerja baru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Keragaan sosial nelayan di Kelurahan Serangan masih rendah ditinjau dari pendidikan terakhir nelayan yaitu rata-rata sekolah dasar (SD), sehingga membuat para nelayan cukup kesulitan untuk mencari aktivitas lain di luar pekerjaannya sebagai nelayan.
- 2) Keragaan ekonomi nelayan di Kelurahan Serangan dengan rata-rata pendapatan nelayan satu periode melaut yaitu Rp. Rp.41.123.
- 3) Partisipasi nelayan di Kelurahan Serangan terhadap program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) diwujudkan dengan pengembangan potensi penangkapan, penangkaran, dan budidaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dapat disarankan, diperlukannya kesungguhan dalam pembangunan perikanan dan kelautan serta dukungan ekonomi dan sosial untuk menjadikan perikanan dan kelautan sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah dan nasional, dengan adanya permodalan (investasi) dalam jangka panjang bagi usaha penangkapan, budidaya, penangkaran, dan pengolahan hasil perikanan sehingga memiliki daya saing-tinggi pada pasar

nasional maupun global, mengingat Negara kita merupakan Negara maritim. Pemerintah Provinsi diharapkan mencari solusi sehingga nelayan tidak dirugikan, dan pemerintah dapat mengentaskan kemiskinan khususnya bagi masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, James. M. 1981. "*Anthropology of Finishing*". Dalam Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Adiwilaga, A., 1992. *Ilmu Usaha Tani. Cetakan ke-III*. Bandung: Penerbit Alumni
- Anonim.2011. *Aspek Sosial dan Ekonomi*.[http: id.Wikipedia.org/wiki/Ilmu_sosial](http://id.Wikipedia.org/wiki/Ilmu_sosial) diunduh pada tanggal 30 Maret 2016
- BPS, Provinsi Bali. 2012. *Bali Dalam Angka*. Denpasar
- Bennet, H. W. 1978. "*The Ecological Transition: Cultural and Human Adaptation*". Dalam Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Douglass dalam Fandeli. 1995. <http://karyatulisilmiah.com/teori-kepariwisataan-alam/> diunduh pada 30 Maret 2016
- Hadisapoetra,S. 1979. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Yogyakarta: Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada
- Hasan, M. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Hernanto, F. 1989. *Ilmu-Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Herry. 2010. *Pengertian Aspek Sosial Ekonomi Dunia*. [http://www.aspek sosial & ekonomi.com](http://www.aspek_sosial_ekonomi.com) diunduh pada 29 Maret 2016
- Imron, Masyuri. 2003. "*Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*". Dalam Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta:CV Yusa Guna
- Mubyarto, 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES